

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya gaya kepemimpinan atau style banyak berpengaruh terhadap keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku pengikut-pengikutnya. Istilah gaya pada dasarnya sama dengan cara yang digunakan oleh pemimpin dalam proses mempengaruhi pengikut-pengikutnya secara umum gaya kepemimpinan hanya dikenal dalam dua gaya yaitu gaya otoriter dan gaya demokrasi. Gaya kepemimpinan otoriter biasanya dipandang sebagai gaya yang didasarkan atas kekuatan posisi dan pengguna otoritas dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai seorang pemimpin. Sedangkan gaya demokrasi dikaitkan dengan kekuatan personal dan keikutsertaan para pengikut dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan,(Pasolong, 2013:36).

Pesantren adalah merupakan hasil usaha mandiri kiai yang dibantu santri dan masyarakat, sehingga memiliki berbagai bentuk. Selama ini belum pernah terjadi dan barangkali cukup sulit terjadi penyeragaman pesantren dalam skala nasional. Setiap pesantren memiliki ciri khusus akibat perbedaan selera kiai dalam hal memimpin, (Qomar, 1993:16).

Variasi pesantren tersebut perlu diadakan perbedaan secara kategorial. Kategori pesantren bisa diteropong dari berbagai prespektif, dari segi rangkaian kurikulum, tingkat kemajuan dan kemodernan, keterbukaan terhadap perubahan, dan dari sudut system pendidikannya, (Qomar. 1993:16

pada zaman sekarang ini, banyak sekali lembaga-lembaga seperti pesantren, organisasi dan perusahaan-perusahaan yang hari demi harinya semakin berkembang dan lebih maju. Itu dikarenakan cara pengelolaan yang

baik sehingga suatu lembaga dapat berkompetisi dengan lembaga yang lainnya.

Salah satu tugas pokok pemimpin yang menjadi rutin dalam birokrasi publik adalah mengambil keputusan. Dapat dijelaskan bahwa efektif tidak seorang pemimpin yang menduduki jabatan dalam birokrasi akan sangat tergantung bukan pada keterampilan melakukan kegiatan-kegiatan teknis atas tugas operasional, akan tetapi ditentukan oleh kemampuannya mengambil keputusan. (Pasolong, 2013:154).

Cara pengambilan keputusan yang tepat dan kebijakan yang diambilnya juga sangat tepat dengan kondisi dan situasi organisasi, sehingga program yang dijalankannya berjalan dengan sesuai rencana yang diharapkan. Begitupun juga Lembaga Pondok Pesantren Attaqwa Putra keputusan atau kebijakan yang diambil akan menentukan masa depan lembaganya. Bangkit atau terpuruknya lembaga tersebut tergantung kepada keputusan yang akan diambilnya.

Inti daripada segala macam manajemen adalah kepemimpinan, tanpa pengendalian dari seorang pemimpin keadaan atau situasi secara efektif tidak akan ada tujuan kerja yang bisa tercapai, apalagi secara efisien. Maka dari itu, peran seorang pemimpin dan cara kepemimpinannya sangat penting bagi suatu lembaga khususnya Lembaga Pondok Pesantren dalam pengelolaan lembaga tersebut

Untuk meningkatkan pengelolaan terhadap pesantren tentu itu tidak lepas dari pengaruh pola kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin. Kepemimpinan merupakan suatu proses yang mengandung mempengaruhi, adanya kerjasama dan mengarah pada suatu hal dan tujuan bersama dalam sebuah organisasi. Kepemimpinan mempunyai perananan unsur sentral dalam dinamika kehidupan organisasi, (Kamil, 2014:2).

Pondok Pesantren Attaqwa Putra. Lembaga pendidikan ini didirikan pada tahun 1940 oleh Almarhum Almaghfurlah K.H. Noer 'Ali, Sang Singa Kerawang Bekasi. Saat itu, Lembaga pendidikan tersebut belum memiliki nama khusus, melainkan sebuah pesantren di daerah Ujungharapan. Dan pada tahun 1956 barulah Lembaga Pendidikan ini diresmikan, meskipun masih menggunakan nama Yayasan P3 (Pembangunan, Pemeliharaan dan Pertolongan Islam (YP3) dan secara keseluruhan –baik putra maupun putri– berubah nama menjadi Pondok Pesantren Attaqwa, sekitar tahun 1986.

K.H Husnul Amal Mas'ud adalah cucu dari anak kedua almagfulrah K.H Noer Alie K.H Husnul amal yang sekarang melanjutkan kepemimpinan kakeknya dalam mengelola Pondok Pesantren Attaqwa Putra yang dimana K.H Husnul Amal Mas'ud memimpin pondok pada tahun 2020 dengan tantangan covid 19 yang dimana sukses dilewati oleh K.H Husnul Amal Mas'ud dengan pondok yang diterapkan oleh beliau.

K.H. Husnul Amal Mas'ud adalah seorang pemimpin yang memiliki pengaruh cukup tinggi di lingkungan baik diluar maupun di dalam. Dalam menjalankan kepemimpinannya, beliau sangat tegas, disiplin, dan juga bijaksana dalam setiap mengambil suatu keputusan. Hal ini terlihat cara beliau mengambil suatu keputusan dan memberikan arahan dan motivasi terhadap para santri dan para staf pengajarnya.

K.H. Husnul Amal Mas'ud memiliki kemampuan dan keahlian dimiliki oleh seorang pemimpin, seperti memberikan motivasi. yang bimbingan, membuat peraturan, menetapkan kebijakan secara mantap dan pengambilan keputusan secara tepat dan beliau pun memiliki yang sangat berat untuk memikul beban yang akan dipikulnya.

Dari hasil pemaparan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti masalah yang menarik berdasarkan observasi pada Pondok Pesantren Attaqwa Putra merupan pondok pesantren yang dalam sistem pendidikannya menggunakan sistem

modern. Gaya kepemimpinan. program yang dijalankan. dan keputusan-keputusan yang diambil oleh K.H. Husnul Amal Mas'ud dalam mengelola pesantren tersebut sangat baik. sehingga hasil dari keputusan tersebut banyak memberikan nilai-nilai positif untuk memajukan Pondok Pesantren Attaqwa Putra. Dari fenomena tersebut, penulis merasa perlu untuk mengangkat suatu permasalahan lebih lanjut tentang “Gaya Kepemimpinan K.H. Husnul Amal Mas'ud Dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Attaqwa Putra.”



B. Fokus Penelitian

1. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini membahas tentang Gaya Kepemimpinan yang berhubungan dengan Pengelolaan Pondok Pesantren Attaqwa Putra.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah terkait gaya kepemimpinan K.H. Husnul Amal Mas'ud dalam pengelolaan pondok pesantren attaqwa putra. Selanjutnya untuk mempermudah pembahasan dan analisis pokok pembahasan tersebut, maka penulis merincikan dengan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Tipe kepemimpinan seperti apa yang diterapkan oleh K.H. Husnul Amal Mas'ud dalam pengelolaan Pondok Pesantren Attaqwa Putra?
- b. Bagaimana cara pengambilan keputusan K.H. Husnul Amal Mas'ud dalam pengelolaan Pondok Pesantren Attaqwa Putra?
- c. Bentuk Kebijakan Program-program apa saja yang sudah dijalankan oleh K.H Husnul Amal Mas'ud dalam pengelolaan Pondok Pesantren attaqwa Putra?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Tipe kepemimpinan seperti apa yang diterapkan oleh

K.H. Husnul Amal Mas'ud dalam pengelolaan Pondok Pesantren Attaqwa Putra?

- b. Untuk mengetahui Bagaimana cara pengambilan keputusan K.H. Husnul Amal Mas'ud dalam pengelolaan Pondok Pesantren Attaqwa Putra?
- c. Untuk mengetahui Bentuk Kebijakan Program-program apa saja yang sudah dijalankan oleh K.H. Husnul Amal Mas'ud dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Attaqwa Putra?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu baik para santri, masyarakat, guru-guru dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang memanfaatkan potensi yang dimiliki. Cara meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki.
 - b. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat membantu masyarakat dan peneliti dapat memiliki inovasi kegiatan social serta charity (amal) yang baru sehingga dapat dijadikan sebagai sarana meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh para santri.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai pedoman/gambaran tentang cara peningkatan suatu kebijakan dalam membangun suatu organisasi.

- b. Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai wacana baru yang dapat memberikan inspirasi dan dapat membantu memberikan solusi.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil pemikiran sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini sebagai upaya untuk meminimalisir dari adanya persamaan dan plagiarisme dan dijadikan rujukan dan juga perbandingan dalam melakukan penelitian ini.

Dibawah ini adalah karya atau skripsi yang terdahulu:

- a. Penelitian yang ditulis oleh Alifahrani Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang dilakukan pada tahun 2011 merupakan penelitian pada pondok pesantren Darul Ihsan. Adapun judul dari saudari yaitu Aliffahrani tentang Pondok pesantren darul Ihsan Perkembangan Pondok Pesantren Darul Ihsan Kampung Tambak Baya Desa Dano Kecamatan Leles Kabupaten Garut Tahun 1991-008. Dalam penelitiannya Aliffahrani membahas tentang perkembangan Pondok Pesantren Darul Ihsan mulai dari ekonominya, sosialnya, agamanya, dan lain sebagainya.
- b. Penelitian yang ditulis oleh Risma Adelaida Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang dilakukan pada tahun 2012 berjudul Gaya Kepemimpinan Dra. Hj. Suryani Taher Di Majelis Taklim Kaum Ibu Attahiriyah (MTKIA) Kampung Melayu. Dalam penelitiannya Risma Adelaida membahas tentang Gaya Kepemimpinan dan Metode Pendekatang yang

dilakukan Dra. Hj. Suryani Taher Dalam Pengembangan Dakwah.

- c. Penelitian yang ditulis oleh M. Fadilah Kamil Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang dilakukan pada tahun 2014 berjudul Gaya Kepemimpinan K.H Aseep Saepulloh Dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Al-Atqiyah (Studi Deskriptif di Pondo Pesantren Al-Atqiyah Des. Cipanengah Kec. Bojonggenteng Kab. Sukabumi). Dalam penelitiannya M. Fadilah Kamil membahas tentang Pengambilan Keputusan dan Kebijakan Program K.H Aseep Saepulloh dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Al-Atqiyah.
- d. Penelitian yang ditulis oleh Yani Yulyani Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang dilakukan pada tahun 2015 berjudul Gaya Kepemimpinan Ajengan Dudung Saepurohman Dalam Pengelolaan Yayasan Pondok Pesantren Al-Fadllyyah (Studi Deskriptif di Yayasan Pondok Pesantren Al-Fadllyyah Des. Purwaraharja Kab. Tasikmalaya). Dalam penelitiannya Yani Yulyani membahas tentang Proses Pengambilan Keputusan Ajengan Dudung Saepurohman dalam Pengelolaan Yayasan Pondok Pesantren Al-Fadllyyah.

2. Landasan Teoritis

Fokus pembahasan dan analisis mengenai Gaya Kepemimpinan K.H. Husnul Amal Mas,'ud Dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Attaqwa Putra. Oleh karena itu, kajian teori yang dideskripsikan dalam kerangka berfikir ini difokuskan pada teori-teori tentang Gaya Kepemimpinan dan

Pondok Pesantren.

a. Pengertian Gaya

Gaya pada dasarnya berasal dari Bahasa Inggris Style yang berarti mode seseorang yang selalu nampak yang menjadi ciri khas orang tersebut. Gaya merupakan kebiasaan yang melekat pada diri seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya. Adapun pengertian Gaya Kepemimpinan menurut para ahli yaitu:

1) Stoner

Gaya kepemimpinan adalah berbagai tingkah laku yang disukai oleh pemimpin dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi pekerja, (Harbani Pasolog, 2013:37).

2) Thoha

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain, (Harbani Pasolog, 2013:37).

b. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan pada dasarnya mempunyai pokok pengertian sifat, kemampuan, proses atau konsep yang dimiliki oleh seseorang sedemikian rupa sehingga ia diikuti, dipatuhi, dihormati dan disayangi oleh orang lain dan orang lain itu bersedia dengan penuh keikhlasan melakukan perbuatan atau kegiatan yang dikehendaki oleh seseorang tersebut. (A.S. Moenir, 1988:232).

Bertolak dari dasar pengertian tersebut, terdapat beberapa batasan

yang dikemukakan oleh beberapa Cendikiawan sebagai berikut :

1) Arifin Abdulrahman

(Moenir, 1988:232). Kepemimpinan sebagai kemampuan seseorang untuk menggerakkan orang-orang mengikuti pemimpin,

2) James A. F. Stoner

Leadership may be defined as the process of influencing and directing the task related activities of group member

"Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai proses mempengaruhi dan mengarahkan tugas yang berhubungan dengan aktivitas anggota kelompok", (Moenir, 1988:232).

3) Charles B. Hicks & Irene Place

Leadership is the process of persuading individuals in a group to cooperate in the achievement of a common objective

"Kepemimpinan adalah proses membujuk individu dalam sebuah kelompok untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama", (Moenir, 1988:233).

4) Wahjosumidjo

Pengertian kepemimpinan menurut Wahjosumidjo adalah suatu yang melekat pada diri seorang pemimpin yang berupa sifat-sifat tertentu seperti: kepribadian (*personality*), kemampuan (*ability*), dan kesanggupan (*capability*), kepemimpinan sebagai rangkaian kegiatan (*activity*) pemimpin yang tidak dapat dipisahkan dengan

kedudukan (*posisi*) serta gaya atau perilaku pemimpin itu sendiri. Kepemimpinan adalah proses antarhubungan atau interaksi antara pemimpin, pengikut dan situasi. (Umar Husain, 2000:11).

Dari berbagai pengertian tersebut di atas dapat ditarik intinya, bahwa kepemimpinan itu adalah sesuatu yang dimiliki oleh seseorang sehingga orang tersebut mampu mengerakkan orang-orang melakukan perbuatan atau tindakan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Barangkali memang pengambilan inti seperti tersebut ini belum cukup untuk menggambarkan secara lengkap pengertian kepemimpinan, oleh karena demikian luas dan dalam makna kepemimpinan itu. Namun demikian pengertian-pengertian pokok seperti yang telah diuraikan pada permulaan Bab ini sudah cukup memadai dan dapat diterima.

c. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut pendapat para ilmuwan, istilah pondok pesantren adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang Jawa menyebutnya "pondok" atau "pesantren". Sering pula menyebut sebagai pondok pesantren. Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu atau barangkali berasal dari bahasa Arab "*funduq*" artinya asrama besar yang disediakan untuk persinggahan. Jadi pesantren secara etimologi berasal dari kata santri yang mendapat awala pe- dan akhiran -an sehingga menjadi pesantria-an yang bermakna kata "*shastri*" yang artinya murid.

(Yasmadi. 2002:62).

Dari pengertian tersebut berarti antara pondok dan pesantren jelas merupakan dua kata yang identik (memiliki kesamaan arti), yakni asrama tempat santri atau tempat murid / santri mengaji, (Yasmadi, 2002:62).

Sedang secara terminologi pengertian pondok pesantren dapat penulis kemukakan dari pendapatnya M. Dawam Rahardjo memberikan pengertian pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya. Sekarang setelah terjadi banyak perubahan di masyarakat, sebagai akibat pengaruhnya, definisi di atas tidak lagi memadai, walaupun pada intinya nanti pesantren tetap berada pada fungsinya yang asli, yang selalu dipelihara di tengah-tengah perubahan yang deras. Bahkan karena menyadari arus perubahan yang kerap kali tak terkendali itulah, pihak luar justru melihat keunikannya sebagai wilayah sosial yang mengandung kekuatan resistensi terhadap dampak modernisasi, (Zamakhsyari Dhofier, 1994:18).

Pesantren sebagai suatu lembaga keagamaan mengajarkan mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam keadaan semacam ini masih terdapat pada pesantren-pesantren di Pulau Jawa dan Pulau Madura yang bercorak tradisional. Namun pesantren yang modern tidak hanya mengajarkan agama saja, tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu umum, ketrampilan dan sebagainya sebagaimana yang kita

ketahui pada Peranan Pondok Pesantren Gontor, yang sudah menerapkan sistem dan metode yang menggabungkan antara sistem pengajaran non klasikal (tradisional) dan sistem klasikal (sekolah).

Dari uraian panjang lebar di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri.

Atau dapat juga diambil pengertian dasarnya sebagai suatu tempat dimana para santri belajar pada seseorang kyai untuk memperdalam/memperoleh ilmu, utamanya ilmu-ilmu agama yang diharapkan nantinya menjadi bekal bagi santri dalam menghadapi kehidupan di dunia maupun akhirat.

d. Tipe-tipe Kepemimpinan

(Mohammad E. Ayub, 1996:55). Dalam bukunya yang berjudul Manajemen Masjid,, bahwa tipe kepemimpinan ada 4, diantaranya :

- 1) Gaya Kepemimpinan Otoriter
- 2) Gaya Kepemimpinan Demokrasi
- 3) Gaya Kepemimpinan laissez Faire
- 4) Gaya Kepemimpinan Situasional

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Olehnya itu, yang dijadikan lokasi penelitian adalah pondok pesantren Attaqwa putra di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Pondok pesantren Attaqwa Putra berada di daerah ujung harapan , alasan penulis memilih lokasi tersebut adanya kedekatan penulis dengan pondok tersebut sehingga memudahkan dalam mengumpulkan data.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif, tujuannya adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit social: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Selain itu, peneliti juga melukiskan secara menyeluruh potret situasi sosial yang terjadi selama penelitian berlangsung demi hasil penelitian yang realistis dan terpercaya.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Yang dimaksud kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. (sebagai lawan eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih

menekan makna daripada generalisasi, (Dewi Sadiyah, 2015:19).

4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer tersebut dihimpun lewat wawancara ataupun tingkah laku subjek yang diperhatikan serta diwawancara. Mengenai hal tersebut antara lain kyai pondok pesantren Attaqwa putra, musyrif, pengurus pondok pesantren.

b. Sumber Data Sekunder

Sekunder data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga tinggal mencari dan mengumpulkan. Sumber data sekundernya yaitu buku-buku yang ditulis oleh para ahli dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul penelitian ini, baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku.

5. Teknik pengumpulan Data

Data adalah unsur penting yang menentukan hasil dari suatu penelitian. Sehubungan dengan penelitian ini, maka pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berikut penjelasan secara singkat tentang bagian dari pengumpulan data yaitu:

a. observasi Kegiatan

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan

taknik observasi. Menurut Sugiyono (2018: 229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi merupakan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang berlangsung. Observasi yang dilakukan penulis yaitu, pengamatan terhadap objek penelitian yang berkaitan dengan fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang terjadi di lapangan, dengan cara mengamati dan membuat catatan untuk dianalisis.

Menurut Yusuf (2013: 384) kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian berlangsung secara lisan dengan dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab dan berhadapan langsung dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Teknik ini memberikan data sekunder dan data primer yang akan mendukung penelitian.

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari informan yang terkait.

Menurut Yusuf (2014:372) Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti.

Wawancara ini sangat penting untuk pengumpulan data tersebut. Pertama kali yang harus di wawancara adalah pemimpin pondok pesantren dari perkenalan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan wawancara ini.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada. Teknik ini berupaya untuk mengumpulkan data pondok pesantren.

6. Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018: 482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model miles and Huberman, menurut Miles dan Hiberman dalam buku Sugiyono (2018: 246) menawarkan pola umum analisis data dengan model interaktif sebagai berikut

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian Menyimpulkan Data kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks

yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018:249).

3. Penarikan Kesimpulan.

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:252-253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi